

IMPLEMENTASI NILAI – NILAI PEMBENTUKAN SIKAP DALAM PENCAK SILAT TERHADAP PERILAKU MAHASISWA PRODI PENJASKESREK UNP KEDIRI

Moh Nurkholis

Weda

Penjaskesrek Universitas Nusantara PGRI Kediri

nurkholis88@unpkediri.ac.id

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui perubahan perilaku mahasiswa melalui penerapan nilai-nilai pembentukan sikap tegak pada pencak silat dalam mengikuti mata kuliah pencak silat. Penelitian ini dilaksanakan pada semester gasal tahun ajaran 2014/2015, di Universitas Nusantara PGRI Kediri. Metode penelitian yang digunakan adalah penelitian tindakan kelas, dengan pemberian pembelajaran teori dan praktik nilai-nilai sikap tegak pada pencak silat beserta contohnya, seperti hukuman mahasiswa saat keterlambatan dalam mengikuti matakuliah pencak silat. Teknik pengambilan data penelitian dilakukan dengan metode observasi terbuka dengan menggunakan format *check list* dan catatan kejadian yang terjadi di lapangan selama proses pembelajaran. Hasil penelitian ini adalah terjadi perubahan perilaku positif yang sebelum pemberian tindakan hingga sesudah pemberian tindakan. Kenaikan persentase perilaku sikap mencapai 60%.

Kata kunci : Pembentukan sikap tegak, pencak silat, perubahan perilaku.

Dalam pembelajaran matakuliah pencak silat, kita dituntut harus dapat mengajarkan berbagai ketrampilan gerak dasar, teknik, strategi permainan dan pembentukan sikap serta doktrin nilai-nilai kerjasama, kedisiplinan, *sportifitas* dan nilai-nilai pembentukan sikap yang lainnya. Pelaksanaan pembelajaran pencak silat bukan bersifat teoritis saja, namun melibatkan unsure fisik, mental, intelektual, emosional dan sosial. Pada matakuliah ini tidak hanya mengajarkan gerakan dasar, ketrampilan dan pembentukan sikap. Namun juga harus mengajarkan nilai-nilai filsafat budi pekerti luhur pencak silat. Hal ini sebagai pembentukan karakter mahasiswa jurusan pendidikan yang dipersiapkan sebagai seorang pendidik yang berbudi luhur.

Kenyataan pada pembelajaran mata kuliah pencak silat yang berada di PENJASKESREK Universitas Nusantara PGRI Kediri yang diajarkan pada semester gasal yang merupakan matakuliah keilmuan dan ketrampilan (MKK).

Perilaku yang terlihat pada mahamasiswa adalah kurang disiplin dengan tidak menghargai waktu, kurang adanya rasa tanggung jawab dan menghargai pengajar. Mahasiwa tidak langsung mempersiapkan diri dengan ganti pakaian terlebih dahulu, berkumpul dan berbaris dilapangan melainkan berbincang- bicang dengan lain. Bahkan tidak menghubungi dosen mata kuliah yang telah siap diruang dosen. Perilaku kurang disiplin pun terlihat pada cara berpakaian mahamasiswa yang tidak rapi dan kurang sopan.

Hal ini yang dijadikan pertimbangan peneliti untuk memberikan tindakan kepada mahamasiswa penjaskesrek UNP Kediri tingkat 3 semester V tahun ajaran 2014/2015 dikelas yang diajar (3 A, B, C dan D) dengan penerapan pembentukan sikap pada pencak silat dalam aktifitas pembelajaran saat dilapangan serta dikehidupan sehari – hari.

Masalah penelitian ini dapat dirumuskan sebagai berikut : apakah implementasi nilai- nilai pembentukan sikap dalam pencak silat dapat merubah perilaku mahamasiswa penjaskesrek UNP Kediri tingkat 3 semester V tahun ajaran 2014/2015?

Nilai adalah sesuatu yang diyakini, dipegang dan dipahami secara rasional serta dihayati secara efektif (mendalam) sebagai sesuatu yang berharga dan yang baik untuk acuan dan motifasi hidup seseorang yang di ukur melalui tindakanya. Sikap merupakan konsep paling penting dalam psikologi sosial yang membahas unsure sikap baik sebagai individu maupun kelompok . Banyak kajian dilakukan untuk merumuskan pengertian sikap, proses pembentukan sikap maupun perubahannya. Banyak pula penelitian telah dilakukan dengan sikap kaitanya dengan efek dan peranannya dalam perubahan dan pembentukan karakter. Banyak sosioldengan sikap kaitanya dengan efek dan peranannya dalam perubahan dan pembentukan karakter. Banyak sosiolog dan psikolog member batasan bahwa sikap merupakan kecenderungan individu untuk merespon dengan cara yang khusus terhadap stimulus yang ada dalam lingkungan sosial. Sikap merupakan kecendurang untuk mendekat atau menghindar, positif atau negative terhadap berbagai keadaan sosial, apakah itu institusi, pribadi, situasi, ide, konsep dan sebagainya (Howard dan Kendler, 1974; Gerungan, 2000).

Sedang menurut *Soetarno (1994)*, sikap adalah pandangan atau perasaan yang disertai kecenderungan untuk bertindak terhadap obyek

tertentu. Sikap senantiasa diarahkan kepada sesuatu artinya tidak ada sikap tanpa obyek. Sikap diarahkan kepada benda-benda, orang, peristiwa, pandangan, lembaga, norma dan lain-lain.

Pencak silat adalah hasil budaya manusia Indonesia untuk membela/ mempertahankan eksistensi (kemandirian) dan integritasnya (manunggalnya) terhadap lingkungan hidup/ alam sekitarnya untuk mencapai keselarasan hidup guna meningkatkan iman dan taqwa kepada Tuhan Yang maha Esa. Pencak silat sudah ada sejak zaman prasejarah. Karena pada saat itu manusia harus menghadapi alam yang keras dengan tujuan untuk mempertahankan kelangsungan hidupnya dengan melawan binatang buas dan berburu yang pada akhirnya mengembangkan gerakan-gerakan bela diri (Lubis, 2004)

Disini peranan pencak silat adalah sebagai prasarana dan sarana untuk membentuk manusia seutuhnya yang pancasilais, sehat, kuat, trampil, tangkas, tenang, sabar, bersifat kesatria, percaya kepada diri sendiri. Pencak silat mempunyai sifat dan ciri khususnya sebagai berikut :

Khususnya pencak silat dalam gerak dan usahanya : 1. Bersifat halus, lentuk dan lemas, kekerasan sesaat. 2. Tidak membutuhkan ruangan luas, tidak suka meloncat atau mengguling (kecuali pada permainan harimau dan monyet). 3. Gerakan tangan halus dan selaran, gerak tangan dapat terbuka untuk memancing. 4. Langkah ringan kesegala penjuru. 5. Tidak banyak bersuara. 6. Pernafasan wajar. 7. Banyak permainan rendah. 8. Tendangan sedang-sedang.

Sedangkan ciri-ciri umum adalah 1. Menggunakan seluruh bagian tubuh dan anggota dari ujung jari tangan dan kaki sampai kepala dan bahkan rambut wanita dapat dipergunakan sebagai alat pembela diri. 2. Pencak silat dapat dilakukan dengan tangan kosong tanpa senjata. 3. Pencak silat tidak memerlukan senjata tertentu, benda apapun dapat dijadikan senjata (sapu tangan, tas, payung, ikat pinggang dan lain-lain).

Ciri-ciri Khusus :

- Sikap tenang, lemas (rileks seperti kucing waspada)
- Mempergunakan kelentukan, kelincahan, kecepatan sesaat (timing) dan sasaran yang tepat dengan gerak yang cepat untuk menguasai lawan, bahkan dengan kekuatan.

- Mempergunakan prinsip timbang badan, permainan posisi dengan memindah-mindahkan titik berat badan.
- Memanfaatkan setiap serangan lawan dan tenaga lawan.
- Mengeluarkan tenaga sendiri sedikit mungkin, menghemat dan menyimpan tenaga.

Disamping sifat dan ciri-ciri tersebut, pada umumnya Pencak Silat mempunyai sikap pandangan hidup sebagai pandangan pembelaan diri terhadap lawan sebagai berikut: Seorang pesilat boleh mempunyai lawan, tetapi tidak boleh mempunyai musuh. Tidak boleh menyerang terlebih dahulu, bahkan harus berusaha menghindari bentrokan, sebab mungkin terdapat salah faham, salah alamat, fitnah atau lawansedang kalap. Jika bentrok tidak bisa dihindari, maka seorang pesilat harus : a. Pantang surut. b. Tetap berusaha mengelak, menghindar. c. Jika tidak dapat menangkis, membuang kekuatan lawan dengan mengikuti arahgeraknya atau dibawa berputar dan menghindari cedera. d. Pencak silat dapat digunakan untuk mendidik/menempa manusia Indonesia dar sejak anak-anak sampai tua. Istilah pencak silat mengandung unsur-unsur olahraga, seni, beladiri dan kebatinan. Juga terdapat 4 aspek utama dalamnya yaitu (1) Unsur olahraga (Sport). (2) Unsur kesenian (Arts), (3). Unsur beladiri (Self Defence), (4). Unsur kebatinan/ kerohanian.

Pencak Silat sebagai olahraga. Ditinjau dari segi olahraganya pencak silat, mempunyai batasan dan pengertian yang pernah dirumuskan antara lain : Olahraga adalah setiap kegiatan jasmani, yang dilandasi semangat perjuangan melawan diri sendiri, orang lain unsur-unsur alam, yang jika dipertandingkan, harus dilaksanakan secara kesatria, sehingga merupakan sarana pendidikan pribadi yang ampuh.

Jadi, segala kegiatan yang mendorong pembangkitan, mengembangkan dan membina kekuatan-kekuatan jasmani maupun rohani, bagi setiap manusia dapat digolongkan sebagai olahraga. Usaha untuk mengembangkan unsur olahraga yang terdapat pada pencak silat, dapat dibagi atas :

- Olahraga rekreasi
- Olahraga prestasi
- Olahraga missal

Usaha-usaha mengembangkan unsur olahraga pencak ini telah dilakukan oleh IPSI, baik yang dirintis pada masa kebangkitan pencak silat

pada tahun-tahun setelah kemerdekaan, maupun pada masa tujuh puluhan yang memungkinkan kondisi untuk kembali mengadakan pembinaan.

Pengembangan pencak silat sebagai olahraga prestasi, telah dirintis sejak tahun 1969, dengan melalui percobaan-percobaan pertandingan di daerah-daerah dan tingkat pusat. Pada waktu PON VIII tahun 1973 di Jakarta yang merupakan kejuaraan tingkat nasional ke I (pertama), banyak di dapat pengalaman untuk menyempurnakan peraturan maupun aparat pertandingan.

Sebagai suatu cabang olahraga yang akan disejajarkan dengan cabang olahraga modern yang telah berkembang sangat banyak masalah yang harus dikaji dan disusun. Di bidang ini sangat diperlukan tenaga-tenaga ahli olahraga yang dapat memberikan landasan-landasan keilmuan bagi perkembangannya. Tidak hanya untuk menyusun peraturan, tetapi untuk pembinaan aparat pertandingan serta para pelatih dan atlet, perlu pemberian pengetahuan keolahragaan mendalam. Untuk pengembangan cabang olahraga ini masih terus dilaksanakan program-program penyempurnaan.

Sebagai landasan untuk olahraga pertandingan ini adalah :Norma-norma dan azas-azas olahraga, sebagaimana lazimnya olahraga. Kaidah-kaidah pencak silat sebagai landasan permainan.

Masalah yang harus dihadapi antara lain banyaknya/ aliran permainan pencak silat, serta adanya unsur-unsur yang bukan olahraga yang sudah meresap dikalangan Pencak Silat. Maka dalam program olahraga ini yang paling penting adalah memberikan pengertian serta batasan sebagai olahraga dan menamkan kode etikanya.

Pencak Silat sebagai Seni/Kesenian Disamping olahraga, ciri khusus lainnya pada pencak silat adalah seni/ kesenian, dimana pada daerah-daerah tertentu diiringi tabuh-tabuhan atau iringan musik yang khas. Pada jalur kesenian ini terdapat kaidah-kaidah gerak dan irama yang merupakan suatu kepandaian khusus (skill).

Dapat dikatakan hampir sebagaimana besar daerah-daerah di Indonesia mengenal dan mempunyai seni/ kesenian Pencak Silat, dan ragamnya kebanyakan berbentuk seni Tari, yang sama sekali tidak mirip olahraga maupun beladiri. Seperti kalau kita menyaksikan Seni Silat Cekak di Melayu (Sumatra Barat, Sumatra Timur, Singapura dan Malaysia) kita akan berkesimpulan bahwa apa yang disajikan adalah tarian, sama sekali bukan beladiri/ pencak silat, lebih-

lebih bila yang menonton orang yang awam terdapat Pencak Silat. Akan tetapi para penari tersebut dapat memperagakan tari tersebut sebagai gerak Beladiri yang efisien dan efektif untuk menjamin keamanan pribadi, disamping itu pula pada setiap gerakan tari-tarian tersebut akan terlihat bentuk-bentuk serangan bila mengikuti irama tabuh-tabuhan/ bunyi-bunyian pengiring.

Pencak Silat sebagai Bela Diri. Kalau kita tinjau dari perkembangan sejarahnya ternyata Pencak Silat sebagai alat/ sarana untuk membela diri, baik keluarga maupun negara sudah tidak dapat dipungkiri lagi. Hanya sekarang menjadi pemikiran kita bagaimana caranya agar ilmu pembelaan diri dengan Pencak Silat ini lebih digalakkan, khususnya bagi Angkatan Bersenjata maupun Kepolisian. Sebab ilmu Beladiri ini sangat berbahaya bila dipelajari oleh orang-orang yang tidak bertanggung jawab, sebab istilah populernya pembelaan diri dengan ilmu Pencak Silat itu adalah “membunuh, atau dibunuh” (To killed or to be killed).

Jadi bagi aparat penegak hukum sudah sewajarnya jika mereka mempelajari Pencak silat warisan nenek moyang kita. Dan sudah dibuktikan kemampuannya sejak zaman dahulu kala sebagai alat paling berjasa dalam mengusir kaum penjajah dari bumi Indonesia. Oleh, karena ilmu Pembelaan Diri ini besar bahayanya maka tidak bisa dipertandingkan, seperti halnya olahraga maupun seni.

Pencak Silat sebagai Kebatinan/Kerohanian. Sebagaimana telah kami utarakan terdahulu, bahwa yang mula-mula sekali mempelajari dan mengajarkan ilmu Pencak Silat ini adalah para Pendeta Budha yang kemudian setelah masuknya Agama Islam di Indonesia ilmu ini dikembangkan oleh para Kyai di pesantren-pesantren maupun madrasah-madrasah, karena ilmu Pencak Silat ini erat hubungannya dengan masalah kerohanian. Kalau kita hubungkan dengan masalah Agama, memang adakalanya ilmu kebatinan yang diajarkan di samping Pencak Silat harus hati-hati, jangan sampai menjadi ilmu yang diselewengkan.dengan kata lain agama jangan disalahgunakan, sehingga menimbulkan “Syirik”.

Tetapi sebaliknya dengan bekal ilmu kerohanian yang mendalam kita akan merasa rendah diri, tidak sombong dan takabur seperti kata pribasa “Tuntutlah ilmu padi kian berisi, kian runduk” dan kita selalu ingat bahwa : diatas langitada langit lagi diatas pintar / pandai ada yang lebih pandai

lagi dan seterusnya. Seperti halnya Bela Diri di atas, maka ilmu kebatinan inipun tidak bisa dipertandingkan, karena resikonya sangat berat dan tidak masuk di akal pikiran kita, tetapi karena ini merupakan salah satu unsur dari pencak silat ada per-dosenan-per-dosenan yang khusus mengajarkannya pada murid-muridnya.

Pembentukan sikap pada pencak silat merupakan dasar dari pembentukan gerak yang meliputi sikap jasmaniah dan sikap rohaniah. Sikap jasmaniah adalah kesiapan fisik untuk melakukan gerakan-gerakan dengan kemahiran teknik yang baik. Sikap rohaniah adalah kesiapan mental dan pikiran untuk melakukan tujuan dengan waspada, siaga praktis dan efisien.

Pada pembentukan sikap berdiri ada tiga sikap yaitu pertama sikap tegak yang meliputi sikap tegak satu, sikap tegak dua, sikap tegak tiga dan sikap tegak empat. Yang mana masing-masing sikap memiliki peranan yang berbeda. Namun secara keseluruhan pembentukan sikap tegak bertujuan untuk menanamkan nilai disiplin pada pesilat. Kedua adalah sikap salam dan sikap berdoa. Sikap ini dipergunakan untuk penghormatan dan pemusatan diri memohon keselamatan kepada Tuhan Yang Maha Esa. Dimana didalamnya terdapat nilai kerohanian dan sikap saling menghormati serta toleransi. Ketiga sikap kangkang adalah sikap dasar langkah dan kuda-kuda. Dimana didalamnya pembentukan diri yang tanggap, tangkas dan kepercayaan diri

METODE

Metode yang digunakan pada penelitian ini adalah penelitian tindakan atau *action research*. Penelitian tindakan merupakan intervensi praktik yang bertujuan meningkatkan situasi praktik, yang diawali dengan perencanaan (*planning*), tindakan (*action*), observasi dan refleksi. Subjek penelitian ini adalah mahasiswa tingkat 3 kelas A, B, C dan D prodi PENJASKESREK UNP Kediri tahun ajaran 2014/2015.

Tindakan pada penelitian ini dilaksanakan dengan menggunakan dua siklus. Tindakan yang dilakukan berupa pemberian pembentukan sikap untuk meningkatkan kedisiplinan dan menghargai sesama teman. Pengumpulan data dilakukan dengan penilaian perilaku dengan sasaran disiplin dan saling menghargai.

Hasil

Dalam melihat kondisi awal perilaku mahasiswa dilakukan pengamatan selama pembelajaran yang menghasilkan banyak tingkah laku atau perbuatan yang kurang baik, tidak disiplin dengan tidak menghargai waktu. Terlebih tidak adanya saling menghormati sesama teman serta kurangnya rasa tanggung jawab sebagai seorang mahasiswa

Siklus 1

Perencanaan Tindakan

Tujuan yang diharapkan: 1) mahasiswa memahami arti dari nilai-nilai pembentukan sikap dalam pencak silat yang dapat diterapkan pada pembelajaran matakuliah pencak silat serta dalam kehidupan sehari-hari dan menjadi dasar bentuk kepribadian mahasiswa, 2) mahasiswa memiliki kepribadian baik dengan menerapkan nilai-nilai pembentukan sikap pencak silat.

Pelaksanaan Tindakan

Pada siklus 1, jumlah pertemuan dalam tiap pembelajaran dilakukan sebanyak 2 kali pertemuan, uraian kegiatan pada siklus 1 adalah sebagai berikut :

Tabel 1.

No.	Tahapan	Sasaran Pembelajaran
1	Pendahuluan	Memberikan materi mengenai : 1. Pengertian nilai-nilai pembentukan sikap dalam pencak silat 2. Menyebutkan nilai-nilai pembentukan sikap dalam pencak silat
2	Pemanasan	Pemberian pemanasan mengandung nilai-nilai pembentukan sikap dalam pencak silat
3	Koreksi Langsung	Koreksi langsung terjadi selama pemberian materi, saat terjadi perilaku nilai-nilai pembentukan sikap dalam pencak silat atau perilaku tidak terkandung dalam nilai-nilai pembentukan sikap dalam pencak silat

4	Penutup	<ol style="list-style-type: none"> 1. Evaluasi diakhir pembelajaran, mendiskusikan tindakan-tindakan yang terjadi selama pembelajaran 2. Membahas nilai-nilai yang telah dipelajari oleh mahasiswa selama pembelajaran 3. Mengangkat mahasiswa/i yang mencerminkan perilaku nilai-nilai pembentukan sikap dalam pencak silat.
---	---------	--

Pada pertemuan pertama, pemahaman konsep akan nilai-nilai pembentukan sikap dalam pencak silat masih kurang, hal ini dapat dilihat mahasiswa masih kurang menghargai dosen dengan datang terlambat kelapangan dan sering terlihat mahasiswa masih berbicara saat dosen sedang mencatat kehadiran dan menjelaskan materi. Selama materi berlangsung mahasiswa kurang terlihat berbagi dengan teman dan belum terlihat menghargai teman dengan celotehan dan ejekan yang sering diutarakan, ucapan-ucapan kasar pun masih terdengar walaupun tidak semua mahasiswa yang melakukan. Saat pembelajaran berlangsung, tidak terlihat dukungan yang diberikan kepada temannya, dan masih terlihat ada batas antaranya.

Pada pertemuan kedua kehadiran mahasiswa dilapangan masih sedikit, hampir sebagian mahasiswa masih terlambat datang kelapangan, pada pertemuan ini dosen lebih menekankan pada nilai disiplin kepada mahasiswa agar mahasiswa lebih menghargai waktu. Pemahaman mahasiswa terhadap nilai-nilai pembentukan sikap dalam pencak silat belum sepenuhnya terlihat, karena masih banyak terlihat mahasiswa yang mengejek sesama teman, namun saat penjelasan dan evaluasi mahasiswa mendengarkan dengan seksama dan dapat menjawab pertanyaan yang diberikan oleh dosen mengenai nilai-nilai pembentukan sikap dalam pencak silat. Pada pertemuan ini dosen memberikan dua kali koreksi langsung selama jam pembelajaran, namun secara keseluruhan sebagian mahasiswa sudah lebih sigap dalam melaksanakan perintah yang diberikan oleh dosen.

Hasil Observasi

Hasil pengamatan yang dilakukan dosen, peneliti dan kolaborator selama berlangsungnya pembelajaran memberikan hasil sebagai berikut:

- 1) Mahasiswa belum sepenuhnya paham akan nilai-nilai pembentukan sikap dalam pencak silat.
- 2) Keterlambatan mahasiswa dilapangan masih terlihat.
- 3) Ejekan dan ucapan kasar kepada mahasiswa lain masih terjadi.
- 4) Berbicara dan bercanda saat dosen sedang mencatat kehadiran mahasiswa.
- 5) Mahasiswa masih terlihat malu-malu dan tidak percaya diri dalam melakukan gerakan-gerakan silat.

Analisis dan Refleksi

Hasil diskusi dengan kolaborator, maka penelitian ini dilanjutkan pada siklus kedua dengan memperhatikan beberapa hal seperti:

Mengadakan ulasan minggu sebelumnya di sesi pendahuluan sebelum memulai pembelajaran,

- 1) Pengembangan strategi pemberian didalam pemanasan dan juga didalam pemberian materi,
- 2) Mengemas pembelajaran dengan mencampurkan kelompok putra dan putri.
- 3) Memfokuskan pada kedisiplinan mahasiswa, etika mahasiswa, dan keaktifan mahasiswa.
- 4) Memberikan hukuman kepada mahasiswa yang melanggar dan memberikan hadiah kepada mahasiswa yang berkpribadian baik dan aktif.

Siklus 2

Perencanaan Tindakan

- 1) Tujuan yang diharapkan:
- 2) Mahasiswa memahami arti dari nilai-nilai folosofi pencaksilat yang dapat diterapkan dalam pembelajaran muatan lokal serta dalam kehidupan sehari-hari dan menjadi dasar bentuk kepribadian mahasiswa,
- 3) Mahasiswa memiliki kepribadian baik dengan menghargai waktu, dosen dan mahasiswa lain, dan santun bertutur kata.

Pelaksanaan Tindakan

Pada siklus 2 ini jumlah pertemuan adalah sebanyak 2 x pertemuan, dengan uraian kegiatan sebagai berikut:

Tabel 2

No.	Tahapan	Pejelasan
1.	Pendahuluan	Mengulas kembali pembelajaran minggu sebelumnya
		Memberikan materi nilai-nilai pembentukan sikap dalam pencak silat mengenai manfaat dan tujuan memiliki sikap taqwa, tanggap, tangguh, tanggung, dan trengginas
2.	Pemanasan	Pemberian pemanasan mengandung nilai-nilai pembentukan sikap dalam pencak silat
3.	Koreksi Langsung	Koreksi langsung terjadi selama pemberian materi, saat terjadi perilaku nilai-nilai pembentukan sikap dalam pencak silat atau bukan nilai-nilai pembentukan sikap dalam pencak silat
4.	Penutup	Evaluasi di akhir pembelajaran, mendiskusikan tindakan-tindakan yang terjadi selama pembelajaran
		Membahas nilai-nilai yang telah dipelajari oleh mahasiswa selama pembelajaran
		Mengangkat mahasiswa/i yang mencerminkan perilaku nilai-nilai pembentukan sikap dalam pencak silat

Pada pertemuan pertama kehadiran mahasiswa sangat sudah semakin baik, hanya sedikit yang datang terlambat, kemajuan perilaku yang ditampilkan mahasiswa sudah semakin terlihat dengan tertibnya mahasiswa dalam sesi pendahuluan. Pemahaman akan nilai-nilai pembentukan sikap dalam pencak silat sudah semakin terlihat dari perilaku mahasiswa dalam pemanasan dan selama materi, mahasiswa terlihat bersemangat dan mengikuti gerakan-gerakan yang diberikan oleh dosen dari mulai pemanasan hingga pemberian materi, dan saat evaluasi mahasiswa berani mengungkapkan pikiran-pikiran

dan menjawab pertanyaan dari dosen. Masih segelintir mahasiswa yang suka mengejek dan berucap kasar, namun sikap inisiatif mahasiswa sudah muncul pada pertemuan pertama ini.

Pada pertemuan kedua mahasiswa putra dan putri sudah semakin akrab dan mau bergabung satu sama lain dalam satu kelompok, mahasiswa bersemangat dalam pemanasan. Sikap inisiatif pun semakin terlihat dan beberapa mahasiswa terlihat ambil aktif selama pembelajaran sehingga menjadi contoh yang baik bagi mahasiswa lainnya. Keaktifan mahasiswa-siswi pun terlihat saat diskusi dalam evaluasi membahas pembelajaran yang tengah berlangsung. Jumlah mahasiswa-siswi yang terlambat sudah semakin berkurang pada tiap minggunya.

Hasil Observasi

Hasil dari pengamatan yang diperoleh selama berlangsungnya pembelajaran dalam siklus kedua dapat dijabarkan dengan hasil sebagai berikut:

- 1) Hampir semua mahasiswa-siswi memahami nilai-nilai pembentukan sikap dalam pencak silat, pemahaman ini dapat dilihat dari mahasiswa-siswi bersikap dan berperilaku baik ucapan maupun perbuatan, inisiatif-inisiatif dan keaktifan yang sering ditunjukkan,
- 2) Lebih menghargai waktu dengan tidak datang terlambat, jumlah mahasiswa yang terlambat semakin berkurang, lebih menghargai dosen dengan bersikap tenang dan tertib saat dosen berbicara, dan menghargai teman dengan membantu teman dan mendukung teman selama dalam pembelajaran.
- 3) Terlihatnya kemampuan mahasiswa dalam memimpin teman-temannya, terlihat selalu bersemangat dalam mengikuti pelajaran, mahasiswa terlihat berani mengakui kesalahan

Analisis Refleksi

Usai siklus kedua dosen, peneliti dan kolaborator mendiskusikan pengamatan yang telah dilakukan selama siklus kedua dan menghasilkan

perbedaan hasil yang lebih baik dari siklus pertama. Berikut adalah data berupa diagram yang dapat dilihat perbandingan hasil perilaku mahasiswa dari observasi awal, lalu masuk pada pemberian tindakan dalam siklus 1 hingga pada hasil siklus 2.

Pada observasi awal hanya 29,16 % dari jumlah keseluruhan mahasiswa yang berperilaku nilai-nilai pembentukan sikap dalam pencak silat, mahasiswa yang memiliki cerminan nilai-nilai dari taqwa, tanggap, tangguh, tanggung dan trengginas. Pada siklus 1 diberikan tindakan berupa menerapkan nilai-nilai pembentukan sikap dalam pencak silat kedalam pembelajaran muatan lokal dalam bentuk penjelasan mengenai nilai-nilai pembentukan sikap dalam pencak silat dipendahuluan pembelajaran, koreksi langsung selama pembelajaran, dan evaluasi dengan mengulas perilaku mahasiswa selama pembelajaran dan menghasilkan peningkatan sebanyak 37,5% dari observasi awal menjadi 66,66%. Pada siklus kedua dilakukan tindakan yang sama seperti siklus 1 hanya ditambah *review* (ulasan) dan tindakan sebuah penghargaan dan hukuman. Pada pendahuluan pembelajaran dan siklus kedua menghasilkan perubahan perilaku sebanyak 100% dengan menghasilkan peningkatan perilaku nilai-nilai pembentukan sikap dalam pencak silat sebanyak 60 % dari observasi awal.

Kesimpulan

Berdasarkan paparan yang disajikan dari hasil analisa data selama pemberian tindakan yaitu berupa penerapan nilai-nilai pembentukan sikap dalam pencak silat dalam pembelajaran muatan lokal pada siklus 1 hingga siklus 2 terjadinya perubahan perilaku pada mahasiswa-siswi yang cukup meningkat, hal ini dapat dilihat dari perbandingan hasil pengamatan pertama, hasil siklus 1 hingga pada hasil pengamatan pada siklus 2.

Hasil dari perubahan pada perilaku mahasiswa-siswi sesuai dengan apa yang diharapkan dari tujuan penelitian ini yaitu, mahasiswa-siswi menghormati dosen dan teman lainnya, lebih disiplin dan menghargai waktu dengan

berkurangnya jumlah mahasiswa yang terlambat datang ke lapangan, berkurangnya ejekan-ejekan dan kata-kata kasar, mahasiswa-siswi bersemangat, aktif dan enerjik selama pembelajaran, berperilaku baik, pantang menyerah dan terjadinya hubungan yang harmonis, peduli antar mahasiswa.

DAFTAR PUSTAKA

- Harsuki. (2003). *Perkembangan Olahraga Terkini*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Johansyah L. (2000), *Panduan praktis Pencak Silat*. Jakarta: Raja Grafindo.
- Josef Matakupan. (1991). *Strategi Belajar Mengajar Pendidikan Jasmani dan Kesehatan*. Jakarta: Dinas Pendidikan dan Pengajaran.
- Kerlinger, Fred. (1992). *Asas-asas Penelitian Behavioral*. Yogyakarta: Gadjah Mada University Press.
- Kunandar. (2008). *Langkah Mudah Penelitian Tindakan Kelas Sebagai Pengembangan Profesi Guru*. Jakarta: PT.Raja Grafindo.
- M. Otok Iskandar dan Soemardjono, (1992) *Pencak Silat*, Departemen Pendidikan dan Kebudayaan Direktorat Jendral Pendidikan Tinggi.
- Nurul Zuriah. (2008). *Pendidikan Moral & Budi Pekerti Dalam Perpektif Perubahan*. Jakarta: PT.Bumi Aksara.
- Notosoejitno. (1997). *Khazanah Pencak Silat*. Jakarta : Sagung Seto.
- O'ong Maryono. (1999). *Pencak Silat Merentang Waktu*, Yogyakarta : Galang Press. JUNAL IPTEK OLAGRAGA